PERANAN AGAMA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK
SUATU SAAT AN
SANGAT ME

O
L
E
H

Prof. Dr. H. Aliasar, M.Ed.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : Agustus 2002
SUMBER/HARGA : Hd
KOLEKSI : Ki
NO. INVENTARIS : 241/K/2002-p
KLASIFIKASI : 297.1 Al-

Disampaikan pada
Seminar Pembukaan Forum Komunikasi dan Konsultasi Bagi Pemimpin Ormas dan LSM
Propinsi Sumatera Barat
Di Padang
23 Juli 2002

PERANAN AGAMA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI

I. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya atau sebagian besar anak bangsa merasakan bahwa sesudah jatuhnya rezim Orde Baru yang dipimpin oleh mantan Presiden Soeharto, rasa kesatuan berbangsa mengalami kegoncangan. Hal ini dapat dilihat dari fakta, terlepasnya Timor-Timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seiring dengan peristiwa itu timbul pula berbagai konflik di beberapa daerah seperti: Maluku/Ambon, Sambas, Poso, Aceh dan lain-lainnya, yang kesemuanya itu belum dapat diketahui bila akan berakhirnya.

Tuhan telah menganugerahkan kepada anak bangsa Indonesia, jumlah pulau yang sungguh banyak (lebih kurang 13.000, Mestoko, 1979:3) untuk didiami bersama-sama. Luas daratan Indonesia kira-kira 2.000.000 km^2, dan menjadi 5.000.000 km^2, bila dihitung bersama lautnya. Jarak yang terjauh antara bagian Barat dengan Timur sekitar 5.000 km, sedangkan lebarnya 1.800 km (Mestoko, 1979:4). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaspan tahun 1959 jumlah suku bangsa (*ethnic group*) di seluruh Indonesia 366. Saat ini penduduk Indonesia berjumlah 200 juta jiwa lebih. Semua yang disebutkan itu adalah aset atau rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yang menjadi problem, mampukah anak bangsa ini memanfaatkan aset tersebut sesuai dengan aturan yang diredai Tuhan? Jika tidak, tunggulah, aset tersebut akan berubah menjadi beban (*liability*), dan sekaligus juga akan merupakan laknat akibat dari kemurkaan Tuhan (Q.S. 14:7).

Anak bangsa Indonesia telah sepakat, dengan fakta yang dapat dilihat dalam lambang negara tertulis kata-kata "Bhinneka tunggal Ika" (*unity in diversity*), yang artinya bersatu kita teguh, bercerai rubuh). Tertulis dalam lambang memang demikian, akan tetapi realita kehidupan, terutama sejak jatuhnya rezim Orde Baru, rasa kesatuan tersebut semakin menurun. Sebaliknya "egoisme sektoral"

kelompok atau golongan tertentu semakin menonjol. Dalam menemui atau menghadapi berbagai konflik, dan krisis yang bersifat "multi dimensional", timbul kerinduan untuk terujudnya suatu masyarakat yang hidup dengan penuh saling pengertian, dengan tamadun yang baik dan benar menurut pikiran manusia serta diredai Tuhan Yang Maha Esa, inilah yang dinamai masyarakat Madani. Apa dan bagaimana peran agama dalam upaya mewujudkan masyarakat madani?

II. Beberapa "Termonologi Kunci"

A. Agama, Religion, Millah, dan Ad dinn

Suatu istilah kadang-kadang sangat sulit untuk dialih bahasakan karena sulit dicari padanan kata-katanya. Contoh istilah Esa tidak identik dengan satu, ke dua istilah ini masih dalam bahasa Indonesia.

1. Agama

   Istilah agama berasal dari bahasa Sangskerta, artinya tidak, gama artinya retak atau pecah. Agama adalah suatu ajaran yang membuat penganutnya tidak menjadi pecah atau retak.

2. Religion

   Istilah ini berasal dari bahasa Latin, dan telah masuk pula menjadi bahasa Inggris. Re = kembali, dan ligare artinya menyatukan (*bond between man and gods,* Davies, 1976:569). Dengan demikian religion berarti menyatu atau mengabdi kepada Tuhan (boleh dalam bentuk tunggal, dan dapat juga dalam pengertian jamak atau gods).

3. Millah

   Istilah ini berasal dari bahasa Arab, dan ada juga dijelaskan dalam Al-Qur"an. Millah artinya kebiasaan-kebiasaan hidup suatu kaum. Ada millah yang diredai Tuhan, contohnya millah Nabi Ibrahim A.S. Sebaliknya ada pula millah yang dikutuki Tuhan.

Contoh, millah dari sebagian kaum Jahudi (sebagian umat Nabi Musa melakukan penyembahan kepada sapi) sewaktu ditinggalkan oleh Musa, pada suatu saat (Q.S. 2: 67 dan 73).

4. Ad dinn

Istilah ini ditemui dalam Al-Qur"an. Istilah ini bukan identik dengan agama atau religion. Yang dimaksud dengan Ad dinn adalah suatu sistem aturan kerja (aktifitas) yang dijumpai di alam semesta (*universe*). Kesemua sub sistem menyatu menjadi suatu "super makro sistem" di bawah kendali/kontrol Tuhan Yang Maha Esa, dan bagaimana keberadaan manusia (*human existency*) berperan aktif dalam sistem tersebut menurut aturanNya, (Q.S. 2:255, dan 32:4-13; serta M. Kutub, 1982:19-24). Sangat perlu untuk dipahami bahwa Ad dinn termasuk agama, akan tetapi tidak semua agama adalah Ad dinn. Ad dinn tidak hanya aturan yang berlaku terhadap manusia, akan tetapi berlaku juga untuk semua makhluk Tuhan, termasuk yang gaib seperti jin, malaikat ataupun iblis.

B. Peranan (*Role*)

Istilah peranan berasal dari akar kata peran, yang sering ditemui dalam drama atau sandiwara. Contoh drama "Siti Nurbaya", siapa yang berperan sebagai Siti Nurbaya, Syamsul Bahri, Datuak Maringgih, dan sebagainya, serta apa peranannya.

Jika direnungkan, kehidupan manusia adalah semacam permainan drama. Manusia akan berperan sebagai: bayi, anak, menantu, sopir, petani, pedagang, tukang sepatu ..... dan sebagainya. Bagaimana manusia harus berperan sesuai dengan peranannya, ada aturannya. **Kapan** saja manusia berada, dan di **mana** saja dia berada, tidak akan terlepas dari **aturan.** Peran merupakan kata kerja, sedangkan peranan adalah kata benda, (Cyssco, 2001:251).

C. Masyarakat Madani

1. Masyarakat (*Community*)

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan saling kenal mengenal, karena adanya kepentingan yang sama. Besarnya kelompok manusia itu, mulai dari mikro seperti rumah tangga, tingkat pertengahan (meso) seperti suku bangsa, dan makro (masyarakat internasional).

Dengan potensi dan wadah serta perkembangan teknologi, masalah jarak tempat, tidak begitu menjadi persoalan. Pada hakikatnya setiap manusia tidak akan keluar dari tempat (wadah) yang telah diciptakan Tuhan. Siapa tahu masyarakat manusia di planit bumi ini, akan dapat saling berkenalan dengan (*man*) atau "manusia" di planit lain.

2. Madani

Istilah madani, terambil dari kata Madinah. Kata tamadun atau budaya, berkaitan juga dengan istilah madani ini. Daerah Madinah yang dituju oleh Nabi Muhammad dalam berhijrah telah dihuni oleh penduduk yang berbudaya (tamadun) tinggi akhlak atau moralnya, terutama bila dibandingkan dengan kaum **Jahiliiah** Mekah yang menentang/melawan ajaran Nabi.

Di Madinah pada saat Nabi Muhammad berhijrah sudah ada cikal bakal masyarakat Madani, yaitu terdiri dari orang-orang Nasrani/Kristen Ortodok, dan Jewish Ortodok. Sebagian dari orang-orang tersebut masih memiliki kemurnian dari ajaran Kitab Taurat yang diterima oleh Nabi Musa A.S. dan Kitab Injil/Bible Asli yang diterima oleh Isa A.S., yaitu Kitab Suci yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).

Sewaktu Nabi Muhammad hijrah ke Madinah dengan membawa Al-Qur"an yang sumbernya sama, yaitu dari Tuhan, maka masyarakat Madinah lebih mudah memahaminya, sehingga pembauran/difusi masyarakat pendatang (Hijrah) dengan penanti (Anshar) terujud dengan baik. Karena ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa, dan Isa A.S. yang ada di Madinah waktu itu sebagian

MILIK
NIV_I

masih belum terkontaminasi oleh "isme" yang salah, maka program pembangunan masyarakat "egalitarian" yang terdiri dari berbagai suku (*ethnic group*) di bawah lindungan "Dinullah" (Agama Allah) dapat ditegakkan/-diujudkan oleh Muhammad SAW dengan sabar dan beransur-ansur.

Masyarakat yang bermacam ragam, baik jumlah maupun sifatnya, mempunyai: kebersamaan-kebersamaan dalam kepentingan dan kebutuhan (*to have some similarities*), serta perbedaan-perbedaan (*differences*) akan mendapat *treatment* (perlakuan) yang sama (*equal*) sesuai dengan aturan Tuhan, itulah yang disebut **masyarakat madani**.

Ada orang atau pakar yang menerjemahkan masyarakat madani ke dalam istilah "*Civil Society*", yaitu masyarakat atau negara yang diatur oleh orang-orang "Civil" dengan budi daya (kebudayaan) yang tinggi dan luhur. Penukaran istilah itu boleh saja, sepanjang "roh" (konsep hakiki) dari istilah itu tidak berubah maknanya. "Roh" (konsep hakiki) itu adalah di mana saja manusia berada, dan kapan saja waktunya, ia tidak akan lepas dari aturan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Miskonsepsi Tentang Masyarakat Madani

Ada orang yang salah pengertian terhadap konsep masyarakat madani. Bagi orang-orang tertentu terutama kaum "*secularist*" yang mengeyampingkan atau tidak mau mengikutsertakan aturan Tuhan ke dalam kehidupan manusia, pengertian masyarakat madani tersebut akan bertolak belakang dengan yang telah dibahas sebelum ini. Contoh, kaum "nudist" di Amerika, yang terdiri dari orang-orang kaya, yang mengatur kehidupan hanya menggunakan **ratio** semata, dan rasa kenikmatan fisik (*enjoyment*). Bagi kaum nudist tidak perlu diterapkan aturan Tuhan ke dalam hidupnya, itulah sebabnya kehidupan mereka **bertelanjang**. Interaksi antar sesama mereka baik yang dengan berlawanan jenis kelamin, atau yang bersamaan didasarkan atas ratio, dan rasa enjoyment, dan tidak ada pemaksaan. Masyarakat "*super modern*", *civil society* jika sudah meninggalkan ajaran Tuhan itulah contohnya kaum nudist.

III. Peran Agama dalam Kehidupan Manusia

A. **Peran**, yaitu kerja yang harus dilakukan. Contoh, peran guru: membuat persiapan, mengontrol kebersihan anak didik, mengelola kelasnya, menyampaikan materi pelajaran, melakukan evaluasi, dan sebagainya. Jadi peran, akan terkait dengan siapa, dan apa yang harus dilakukan.

B. **Agama**, suatu istilah (*term*), harus diberi makna sesuai dengan **teks**, dan **konteks** (situasi) yang berkaitan dengan teks tersebut. Oleh sebab itu pengertian harus dilihat sehubungan teks dan konteksnya.

Contoh: 1. Ajaran agama, berbeda pengertiannya dengan,

2. Pemeluk agama, akan berbeda pula pengertiannya dengan

3. Pemuka agama.

Pengertian dari setiap teks akan berbeda, jadi ada kalanya ajaran agamanya benar, akan tetapi pemeluknya, tidak berbuat sesaui dengan ajaran agamanya, maka yang salah adalah si pemeluknya/penganut, bukan ajaran. Selanjutnya konteks atau situasi, contoh makan nasi adalah halal, tetapi kalau situasinya dalam siang hari bulan Ramadhan tidak halal lagi.

C. **Kehidupan Manusia**, kehidupan manusia, tidak akan dapat dilepaskan dari aktifitas atau amalnya. Bahkan pertanda bahwa sesuatu itu hidup, yaitu dilihat dari aktifitas/kerjanya. Manusia yang hidup pasti ada usaha/aktifitas atau amalnya. Supaya usaha atau aktifitas manusia tidak negatif (merusak) harus dipandu dengan aturan yang datang dari Tuhan. **Panduan** (*guidance*) yang diturunkan Tuhan, itulah Agama (Ad dinn). Sadar atau tidak setiap manusia membutuhkan Agama (Ad din).

Jika masyarakat (societies) di dunia ini dibagi atas dua bagian yaitu "masyarakat Barat" (*Western society*) dan masyarakat Timur (*Eastern Society*), maka dapat ditarik kesimpulan masyarakat Timur lebih religious daripada masyarakat Barat. Hal ini disebabkan agama-agama yang ada di dunia ini, demikian juga permulaan pusat budaya manusia di dunia berada di belahan Timur (*eastern*), khususnya Asia. Coba perhatikan semua agama

297.1
ACI.
P①

yang besar di dunia ini seperti: Jahudi, Kristen/Nasrani termasuk Katholik dan Protestan, Islam, Hindu, Budha. Syinto semuanya muncul di Asia (benua belahan Timur).

IV. Kesimpulan

Bangsa Indonesia yang dirahmati Tuhan dengan ribuan pulau, dan terdiri dari ratusan ethnic group (suku bangsa) sejak dari Aceh sampai ke Papua, adalah bangsa yang **tidak dapat dipisahkan** dengan kehidupan **beragama**. Oleh karena itu aturan kehidupan anak bangsa ini harus selalu terkait dengan aturan agama yang dianut/diyakininya.

Jika "the founding fathers" (pendiri republik ini) belum berhasil meletakkan Piagam Jakarta yang berisikan "kewajiban menjalankan atau melaksanakan syariat Islam bagi pemeluknya menjadi Pembukaan UUD 1945, maka sewajarnyalah dalam Era Reformasi ini, kalimat tersebut direvisi atau disempurnakan lagi. Kalau dalam Piagam Jakarta itu hanya ditujukan kepada syariat Islam dan pemeluknya saja, maka ada baiknya setiap penganut agama yang diakui di Indonesia saat ini berkewajiban untuk melaksanakan syariat agama mereka masing-masing. Setiap penganut agama tentu yakin akan kebenaran agamanya. Jika anak bangsa ini menginginkan agar terujudnya masyarakat madani, salah satu jalan yang terbaik seperti yang dikemukan di atas. Kiranya orang-orang yang berakal, serta percaya kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, dapat mempertimbangkan hal ini.--- Terima kasih, semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayahnya kepada anak bangsa ini dalam meujudkan masyarakat madani yang diredaiNya.--- Amin!

V. Daftar Kepustakaan/References

Al-Qur"an

Cyssco, Dhanny R. 2001. *Kamus Standar Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.* Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gramedia.

Davies, Peter (Editor). 1976. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. New York: Published by Bell Publishing Company, Inc.

Mestoko, Sumarsono. 1978. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhammad, Kutub. 1982. *Islam the Misunderstood Religion*. Malaysia, International Islamic Federation of Student Organization Printed by Polygraphic Press.